

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku pada kalangan masyarakat supaya mereka tau, mau dan mampu untuk melakukan perubahan agar tercapainya peningkatan derajat kesehatan (Astuti, 2020)

Menurut Marzuki (2018), pengertian penyuluhan merupakan proses dari pendidikan pada sistem pendidikan non formal buat mengubah perilaku orang supaya memiliki pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang lebih baik, sehingga sasaran untuk memilih serta mengambil keputusan pada berbagai alternatif pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan pada upaya meningkatkan kesejahteraannya. Dari pengertian itu maka konsep-konsep penting dan terkait pada penyuluhan yaitu :

- a. Proses pendidikan (pendidikan non formal dengan pendidikan orang dewasa)
- b. Proses perubahan (mengarah pada perilaku yang baik, dengan yang diinginkannya)
- c. Proses pemberdayaan (mempunyai pengetahuan dengan kemampuan yang baru).

2. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan faktor yang dapat menjadikan penyuluhan sesuai dengan hasil yang diinginkan (Notoatmojo, 2007) metode tersebut meliputi :

a. Metode Penyuluhan Individu

Metode penyuluhan individu yang berfungsi merubah perilaku atau sikap pada pribadi yang suka inovasi. Pendekatan yang dapat diterapkan pada metode penyuluhan individu yaitu :

1) Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan dapat menciptakan interaksi yang baik antara dua individu

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara menggali informasi antara satu individu dengan individu lain mengenai perubahan perilaku sehingga dapat memperoleh solusi.

b. Metode Penyuluhan Kelompok

Metode penyuluhan kelompok akan berjalan jika dapat menyesuaikan sasaran kelompok. Pendekatan yang dapat diterapkan pada metode penyuluhan kelompok, yaitu :

1) Ceramah

Ceramah dapat diterapkan jika anggota kelompok terdiri dari minimal 15 orang yang di dalamnya terdapat narasumber untuk menyampaikan materi.

2) Seminar

Seminar merupakan metode yang hampir sama dengan ceramah, namun metode seminar dapat dihadiri oleh peserta dari tingkat pendidikan menengah keatas dilengkapi dengan narasumber yang berperan penting dalam masyarakat.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan metode yang dapat diterapkan dalam penyuluhan dengan peserta maksimal 15 orang menggunakan stimulasi pembelajaran atau permainan.

4) Massa

Penyuluhan massa merupakan cara yang efektif jika sasarannya masyarakat umum, karena penyuluhan massa tidak terbatas oleh umur, pekerjaan, status ekonomi, dan tingkat pendidikan. Metode massa dapat diterapkan melalui media sosial, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain.

c. Media Penyuluhan

Dalam notoatmodjo (2007) media penyuluhan merupakan upaya untuk menampilkan pesan informasi pada komunikator untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan untuk berubah perilakunya pada arah yang positif. Fungsinya yaitu sebagai penyaluran pesan kesehatan, sehingga media ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Media Cetak

Media tersebut menyampaikan pesan-pesan visual, yang terdiri dari gambaran dan sejumlah kata, gambar yang berwarna. Beberapa media ini yang termasuk media cetak ini yaitu leaflet, booklet, flyer(selebaran), flip chart(lembar balik), rubric atau tulisan di surat kabar maupun majalah, poster, dan foto yang menggambarkan informasi kesehatan. Beberapa ada juga kelebihan dari media cetak yaitu yang tahan lama, dan biaya yang rendah, serta tidak perlu listrik untuk mempermudah pemahan yang mencangkup banyak orang sehingga dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak juga mempunyai kelemahan antara lain yang tidak dapat menstimulir efek gerak dan juga efek suara serta yang mudah terlipat-lipat.

2) Media Elektronik

Media elektronik adalah media bergerak juga dinamis yang dapat dilihat serta didengar penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Beberapa yang termasuk dalam media ini seperti televisi, video film, CD, VCD, radio, cassette. Media elektronik ini juga mempunyai kelebihan berikut kelebihannya yaitu lebih menarik dan mudah dipahami serta sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan panca indera juga bertatap muka, penyajian yang dapat dikendalikan manusia dan juga dapat diulang-ulang, kemudian jangkauannya juga lebih besar. Dan kelemahan dari

media elektronik ini yaitu yang sedikit rumit serta biaya yang lebih tinggi karena perlu listrik dan membutuhkan alat canggih untuk memproduksinya, serta perlunya persiapan yang matang dan juga peralatan yang selalu berkembang serta berubah, dan juga perlunya keterampilan untuk mengoperasikannya.

3) Media Luar Ruang

Media yang penyampaian pesannya di luar ruang, yang juga bisa melalui media cetak dan juga elektronik seperti spanduk, pameran, papan reklame, banner dan televisi layar lebar. Seperti halnya media cetak dan media elektronik, media luar ruang juga mempunyai kelebihan yaitu yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk informasi umum dan hiburan, yang ikut sertakan panca indera juga bertatap muka, penyajian yang dapat dikendalikan manusia dan juga dapat diulang-ulang, kemudian jangkauannya juga lebih besar. Dan kelemahan dari media elektronik ini yaitu yang sedikit rumit serta biaya yang lebih tinggi karena perlu listrik dan membutuhkan alat canggih untuk memproduksinya, serta perlunya persiapan yang matang dan juga peralatan yang selalu berkembang serta berubah, dan juga perlunya keterampilan untuk mengoperasikannya.

B. Media Buku Saku

1. Pengertian Media Edukasi

Media edukasi merupakan alat yang digunakan sebagai bahan untuk memperjelas jangkauan pesan. Penggunaan dari media bertujuan memaksimalkan indera dalam menangkap pesan (Santoso dalam Supriasa, 2013). Maka dari itu media merupakan salah satu pendukung penyuluhan agar anak-anak lebih mudah memahami pentingnya mencuci tangan dan cara penerapannya, karena dengan adanya media edukasi dapat memperjelas dan memaksimalkan indera dalam memahami pesan yang disampaikan.

2. Pengertian Buku Saku

Menurut Ferryansyah, dkk. (2019) buku saku merupakan salah satu media komunikasi yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Sehingga, secara umum buku saku yaitu buku yang menekankan pada ukurannya yang kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana dan bisa kita baca kapan saja.

Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, buku saku juga dapat digunakan sebagai media yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajaran mandiri.

3. Manfaat Buku Saku

Berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat dari buku saku, diantaranya :

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan penuh warna.
- b. Efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah siswa dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.
- c. Penulisan materi yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- d. Desain buku saku yang menarik dan penuh warna dapat menumbuhkan perilaku positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

4. Kelebihan Buku Saku

Adapun kelebihan buku saku yaitu :

- a. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing
- c. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa
- d. Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan Warna
- e. Perbaikan/revisi mudah dilakukan.

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Sukraniti, dkk. (2018) pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan respons yang masih tertutup (*covert behavior*). Pengetahuan atau *knowledge* mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Dalam hal ini, suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri dari unsur yang mengetahui, hal yang ingin diketahui, dan kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui tersebut. Artinya, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek sebagai hal yang ingin diketahuinya (Rusmini, 2014).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (know)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

b. Memahami (comprehension)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (application)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d. Analisis (analysis)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (evaluation)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan perilaku dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

b. Informasi/media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan

demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Penilaian Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2013) ada 3 kategori tingkat pengetahuan dengan nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76%-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang dengan nilai $\leq 55\%$

D. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmojo (2007) perilaku yaitu segala aktivitas atau kegiatan yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku manusia adalah hasil dari interaksi manusia terhadap lingkungan sekitarnya yang berbentuk sikap, pengetahuan, serta tindakan. Istilah lain yaitu respon individu terhadap perilaku internal dan eksternal. Respon tersebut bersifat pasif dan aktif, hal tersebut dapat disesuaikan dengan perilaku kesehatan yang dirumuskan berdasarkan bentuk dari interaksi dan pengalaman seseorang dengan

lingkungannya. Menurut Sarwono (2004) perilaku dapat dibedakan menjadi 3, yaitu : knowledge, attitude, practice.

Dimana masing-masing perilaku tersebut memiliki peranan yang besar terhadap kesehatan individu maupun kelompok (Kartono, 2000)

2. Jenis-jenis Perilaku

Notoatmojo (2007) Perilaku individu dapat terjadi melalui stimulus terhadap organisme yang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Perilaku tertutup (Covert Behavior)

Perilaku tertutup ialah respon individu pada stimulus melalui bentuk yang tidak nampak. Reaksi tersebut dibatasi pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan perilaku.

b. Perilaku Terbuka (Overt Behavior)

Perilaku terbuka ialah respon individu pada stimulus melalui bentuk yang nampak. Perilaku tersebut dapat dilihat oleh individu lain.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor internal yang meliputi : pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi yang berfungsi untuk pengolahan dari luar.

b. Faktor eksternal yang meliputi : lingkungan, iklim, individu lain, kesenjangan sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Lawrence green (dalam Notoatmojo 2014) berpendapat bahwa kesehatan individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu behavior causes dan non behavior causes. Perilaku tersebut di bentuk berdasarkan beberapa faktor :

- a. Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan perilaku individu terhadap kesehatan, tradisi individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, nilai yang di anut, pendidikan, sekaligus status sosial.
- b. Faktor pemungkin yang meliputi fasilitas kesehatan, puskesmas rumah sakit, klinik, dokter, obat, dan lain sebagainya yang mendukung terwujudnya kesehatan individu.
- c. Faktor penguat yang mencakup sikap perilaku pada individu, perlakuan tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan petugas kesehatan. Hal tersebut juga termasuk pada Peraturan yang berlaku terkait kesehatan masyarakat.

4. Domain Perilaku

Benyamin Bloom (dalam Notoadmodjo, 2014) terdapat 3 ranah perilaku, yakni :

- a. Pengetahuan (Kognitif)

Pengetahuan adalah hasil penhetahuan individu dari pengindraan yang ada pada dirinya (telinga, hidung, mata, dan sebagainya)

b. Sikap (Afektif)

Sikap adalah kemampuan diri untuk bersiap ketika memulai suatu tindakan sekaligus rekasi tertutup.

c. Tindakan (psikomotor)

Sikap tidak secara langsung terlaksana pada tindakan. Sikap dapat diwujudkan menjadi perlakuan yang nyata melalui faktor pendukung, yakni fasilitas.

5. Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

- a. Secara langsung (observasi) merupakan tindakan mengamati subjek dengan tujuan memelihara kesehatan.
- b. Tidak langsung atau mengulang kembali (recalling) merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek mengenai hal yang berkaitan dengan objek melalui kuesioner atau wawancara (Notoadmodjo, 2010). Kuesioner merupakan aktifitas tertulis yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi langsung melalui pertanyaan yang diberikan kepada responden (Subagyo, 2011)

6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS)

PHBS merupakan perilaku yang diterapkan karena kesadaran dari pembelajaran individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu mandiri pada kesehatan dirinya sekaligus memiliki peran

dalam memaksimalkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). PHBS juga dapat diistilahkan segala perilaku yang dilakukan dengan sadar dalam menjaga kesehatan individu maupun kelompok sehingga dapat menjaga kesehatan dirinya sendiri (Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI, 2016)

b. Indikator PHBS

Indikator digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai aktivitas yang sesuai dengan rencana sekaligus berdampak positif (Muliawan, 2008). Hal tersebut selaras dengan Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yang menyebutkan bahwa indikator yakni sesuatu yang diperlukan guna mendapat informasi keadaan penting.

E. Cuci Tangan

1. Pengertian Cuci Tangan

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu dari tindakan sanitasi untuk membersihkan tangan dengan jari menggunakan air mengalir dan sabun pada manusia agar menjadi bersih untuk memutus mata rantai kuman ada 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Perilaku cuci tangan pakai sabun yaitu salah satu tindakan untuk mencegah penyakit. Karena tangan merupakan salah satu peran penting untuk perantara pembawa kuman dengan penyebab kuman itu berpindah pada satu orang ke orang lain pada kontak langsung walaupun tidak langsung (Kemenkes RI, 2020).

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku cuci tangan sambil menggunakan air bersih dan mengalir dengan sabun (Ekawati, dkk 2018)

2. Manfaat Cuci Tangan

Menurut Kemenkes (2018), manfaat dilakukannya cuci tangan yaitu :

- a. Membunuh kuman penyakit di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kecacingan, Penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).
- c. Tangan menjadi bersih dan penampilan lebih menarik

Berdasarkan manfaat tersebut, cuci tangan memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Waktu Pelaksanaan Cuci Tangan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) waktu yang tepat untuk cuci tangan yaitu :

- a. Sebelum makan maupun setelahnya
- b. Sesudah buang air kecil dan buang air besar
- c. Sesudah membuang sampah
- d. Setelah bermain dengan hewan atau memegangnya
- e. Setelah membuang ingus
- f. Sesudah olahraga maupun bermain

4. Langkah-langkah Cuci Tangan

Menurut WHO urutan cuci tangan yang benar yaitu ada 6 langkah sebagai berikut :

- a. Bersihkan kedua telapak tangan menggunakan sabun dengan dituangkannya sabun ke telapak tangan kemudian basahi tangan lalu gosokkan kedua telapak tangan yang sudah dikasih sabun dengan menggunakan air yang mengalir
- b. Kemudian gosok telapak punggung tangan ke bagian kanan dan kiri, lalu pastikan seluruh permukaan tangan terkena dengan sabun
- c. Selanjutnya gosokkan sabun ke seluruh sela-sela jari, karena sela jari merupakan tempat bersembunyinya kuman-kuman
- d. Lalu bersihkan telapak tangan pada posisi jari saling mengaitkan atau mengunci agar kuman dapat bersih menyeluruh dan juga secara bergantian
- e. Kemudian gosok dan diputar ibu jari, dilakukan di kedua tangan secara bergantian
- f. Terakhir, gosokkan ujung jari sebelah kanan dengan posisi 5 jari mengerucut lalu letakkan pada telapak tangan kiri secara berputar-putar dan lakukan ke kedua tangan lalu bilas hingga bersih.

F. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar adalah anak usia 6-12 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan mempengaruhi

pembentukan kepribadian serta karakteristik anak, karena anak di usia tersebut mempunyai sifat yang individual dan aktif tanpa bergantung dengan orang tua. Pada periode ini dimana anak usia sekolah akan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk menentukan keberhasilan dalam menyesuaikan diri ke kehidupan dewasa untuk memperoleh keterampilan yang tertentu. Dengan demikian akan menjadikan pengalaman inti untuk anak sehingga dapat dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri serta untuk hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan lainnya (Diyantini, et al. 2015). Karena begitu pentingnya asupan anak diusia tersebut, sebagai orang tua juga harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik. Agar anak tumbuh dengan baik dan cerdas, karena dari asupan bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak.

H. Hipotesis

- H0: Tidak Ada Pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada siswa kelas IV MI Plis Miftahul Anwar
- H1: Ada Pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada siswa kelas IV MI Plis Miftahul Anwar.